

INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER FILM ANIMASI RIKO THE SERIES PADA SISWA KELAS V SD N GEMAH SEMARANG

Kharisma Cahyani Usmawati¹, Rofian², Kiswoyo³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

[1kcahyanis79@gmail.com](mailto:kcahyanis79@gmail.com), [2rofian@upgris.ac.id](mailto:rofian@upgris.ac.id), [3kiswoyo@upgris.ac.id](mailto:kiswoyo@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the representation of character education values in the animated film Riko The Series and to explain the internalization process of these values among fifth-grade students at SDN Gemah Semarang. The research is based on the importance of strengthening character education in primary schools through contextual, engaging, and easily understood media. Local animated films rich in moral messages are considered potential alternatives to support character-based learning. The study uses a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Sources of data include selected episodes of Riko The Series (episodes 3–5, Season 5), classroom teachers, and students. Data were analyzed inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the film represents character values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, empathy, social care, and religiosity through narratives and visuals that are relatable to children's experiences. The internalization process occurs through film viewing sessions followed by classroom discussions, reflective activities, and teacher-led reinforcement. Students demonstrated good understanding and positive responses toward the use of visual media in learning. In conclusion, the representation of values in this film makes it an effective medium for character education, particularly in elementary school settings. The internalization process becomes more optimal when supported by continuous teacher guidance. Recommendations are addressed to teachers, students, and schools to better integrate educational films into character education strategies.

Keywords: *character education, value internalization, Riko The Series.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series dan menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa kelas V SDN Gemah Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui media yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Film animasi lokal yang sarat pesan moral menjadi salah satu alternatif yang potensial dalam mendukung pembelajaran karakter. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, dengan cara pengumpulan data meliputi observasi, wawancara,

dan pengumpulan dokumen. Data diperoleh dari tayangan Riko The Series (episode 3–5 Season 5), guru kelas, dan siswa. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film merepresentasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, peduli sosial, dan religiusitas melalui narasi dan visualisasi yang sesuai dengan dunia anak. Proses internalisasi nilai terjadi melalui kegiatan menonton film, diskusi kelas, refleksi, dan penguatan dari guru. Siswa menunjukkan pemahaman dan respons positif terhadap pembelajaran berbasis media visual. Kesimpulannya, representasi nilai dalam film ini menjadikannya media yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya di sekolah dasar. Proses internalisasi akan lebih optimal jika dibarengi dengan pendampingan guru yang berkelanjutan. Rekomendasi diberikan kepada guru, siswa, dan sekolah agar lebih mengintegrasikan media film dalam strategi pembelajaran.

karakter. Kata Kunci: pendidikan karakter, internalisasi nilai, , Riko The Series.

A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, penurunan nilai karakter di kalangan generasi muda menjadi isu yang semakin mencemaskan. Fenomena seperti meningkatnya kasus perundungan di sekolah, kurangnya empati antarsiswa, serta lunturnya nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam keseharian anak-anak, menjadi tanda bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2023 mencatat lebih dari 2.000 kasus pelanggaran norma dan perilaku sosial di lingkungan sekolah dasar, dengan sebagian besar kasus disebabkan oleh kurangnya

penerapan nilai karakter sejak dini (Masyrafina, 2023).

Menurut (Cahyaningrum et al., 2022) pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai kebajikan inti melalui pembiasaan, keteladanan, dan media seperti film animasi untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Menurut (Hartiwisidi et al., 2022) dalam (Sukatin et al., 2022) Pendidikan karakter adalah salah satu inisiatif dari pemerintah yang diimplementasikan dalam lembaga-lembaga pendidikan dimulai dari tingkat paling dasar (PAUD) hingga jenjang perguruan tinggi. Nilai-nilai tersebut diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan nasional dapat dipahami sebagai landasan yang membentuk karakter

dan nilai-nilai yang diharapkan dalam proses pendidikan. Dari keempat sumber yang ada, terdapat 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat persahabatan, cinta tanah air, prestasi menghargai, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Wibowo et al., 2020)

Menurut (Ayu Shofarani & Hidayat, 2021)Memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak adalah tugas yang cukup menantang, mengingat konsentrasi mereka masih terbatas.Oleh karena itu, diperlukan alat atau metode yang bisa membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih mudah mereka terima. Salah satu jenis media adalah film animasi. Di era sekarang ini, anak-anak bisa memperoleh informasi atau sumber belajar dari berbagai tempat, termasuk melalui film. Film animasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menyisipkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini, anak-

anak lebih mudah memahami pendidikan yang fokus pada aspek visual. Selain itu, institusi pendidikan bisa menerapkan program penghargaan untuk siswa yang menunjukkan tingkah laku yang baik sebagai cara untuk mendorong mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat juga perlu ditingkatkan melalui kolaborasi yang solid dengan sekolah, contohnya melalui acara parenting atau forum diskusi terkait pendidikan karakter di lingkungan rumah.(Saputri et al., 2025)

Menurut (Rosmawati et al., n.d.) Signifikansi penggunaan film animasi dalam mengajarkan karakter yang baik juga didukung oleh konsep pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky pada tahun 1978. Konsep ini menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan berdiskusi dengan orang lain. Film animasi memungkinkan siswa untuk mengonfirmasi dan merenungkan pelajaran yang diajarkan dengan cara yang berkaitan dengan kehidupan Mereka sendiri. Selain itu, dengan

cara yang lebih menarik, film animasi dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa saat mereka menerapkan sifat-sifat karakter baik yang telah mereka pelajari, membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Jika hal itu dilakukan dengan cara tersebut, sekolah akan menjadi tempat khusus bagi guru untuk membantu siswa bertumbuh dan mempelajari karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah akan menjadi sumber dukungan utama untuk membantu orang-orang bertumbuh menjadi individu yang utuh melalui pendidikan karakter. (Sekar Manik, 2023)

Menurut Javadalasta, dalam (Sari & Triayomi, 2023), film adalah rangkaian gambar bergerak yang memuat alur cerita yang dikenal sebagai film atau video. Film juga mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui beberapa adegan yang digambarkan dalam film. Ada beberapa jenis film, termasuk dokumenter, teater, komedi, animasi, dan masih banyak lagi.

Garis Sepuluh, bersama dengan anak perusahaan dan afiliasinya, adalah perusahaan media dan hiburan keluarga yang mencakup Pengalaman dan Produk, Distribusi

Media & Hiburan, Hiburan Umum, serta mengembangkan dan memproduksi konten". Perusahaan ini bergerak di bidang konten kreatif yang bertujuan untuk memberikan hiburan yang positif dan inspiratif bagi anak-anak dan keluarga. Dengan misi untuk berperan dalam kemajuan Indonesia, perusahaan ini berusaha untuk menciptakan karya-karya yang menginspirasi dan memperkuat karakter bangsa. Garis Sepuluh merilis IP pertamanya yaitu animasi Riko The Series yang merupakan hiburan edukatif yang mengandung ilmu pengetahuan dan agama Islam di setiap episodenya (Rina dan Fitra, 2023) dalam (Azzamulhaq et al., 2024)

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh (Fatikhin, 2021) Dalam film animasi Cars yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios, terdapat nilai-nilai budi pekerti yang berkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa SD/MI. Beberapa adegan dalam film tersebut mengandung nilai-nilai budi pekerti yang relevan dengan pendidikan karakter siswa, yaitu Relevansi Nilai, Budi Pekerti terhadap Nilai Jujur, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Tanggung Jawab, Mandiri, Peduli

Sosial. kesamaan antara Penelitian Fatikhin dan penelitian ini. Keduanya fokus pada penguatan karakter pendidikan melalui film animasi, yang merupakan media populer dan akrab dengan kehidupan anak-anak. Selain itu, kedua penelitian menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif serta memiliki relevansi akademis dalam menghubungkan isi film dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan oleh kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, perbedaan signifikan yang menjadikan penelitian ini memberikan kontribusi yang baru. Penelitian Fatikhin melakukan analisis nilai-nilai moral secara naratif dan konseptual terhadap isi film *Cars*, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Fokus utamanya adalah analisis isi terhadap karakter, alur cerita, dan pesan moral baik yang tersirat maupun tersurat dalam film, serta potensi pemanfaatan pesan-pesan tersebut untuk pembelajaran karakter.

Sementara itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis isi film tetapi juga berusaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri siswa kelas V SDN Gemah Semarang melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Media

yang digunakan juga berbeda dari segi konteks dan nilai-nilai. Jika Fatikhin menggunakan film *Cars* dari budaya Barat yang berkaitan dengan hiburan otomotif, penelitian ini memilih film animasi *Riko The Series*, yang merupakan produk lokal dengan nilai-nilai edukatif dan religius yang dekat dengan kehidupan anak-anak Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan dasar dan nilai-nilai keislaman.

Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menonton tetapi juga aktif terlibat dalam proses memahami, mendiskusikan, dan merefleksikan nilai-nilai karakter yang ditampilkan dalam film, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Hal ini menjadikan proses internalisasi tidak berhenti di ranah kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan pembelajaran karakter yang holistik.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas V di SDN Gemah Semarang menunjukkan bahwa film animasi *Riko The Series* sangat disukai oleh siswa dan dianggap efektif dalam menyampaikan pesan moral. Sekolah

berusaha menanamkan berbagai nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat disampaikan melalui sarana ini. Namun, sampai sekarang, implementasi nilai-nilai itu belum menunjukkan hasil optimal karena belum ada pendampingan dan penegasan nilai yang berkelanjutan setelah menonton film. Penelitian ini bertujuan untuk memahami: Bagaimana nilai-nilai karakter direpresentasikan dalam narasi dan visual film animasi Riko The Series, Proses internalisasi nilai-nilai karakter lewat penggunaan film animasi Riko The Series dalam pengajaran di kelas V SDN Gemah Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendetail bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter ditampilkan dalam film animasi Riko The Series, serta bagaimana proses internalisasi berlangsung dalam pembelajaran di kelas V SDN Gemah Semarang. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengungkap arti, pemahaman, dan pengalaman

siswa dalam konteks nyata di lingkungan kelas. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi saat pembelajaran menggunakan film Riko The Series, wawancara bersama guru dan siswa, serta dokumentasi yang meliputi catatan kegiatan dan transkrip tayangan. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengolahan data dilakukan melalui analisis kualitatif menggunakan Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Gemah Semarang, Dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Gemah Semarang, film ini dimanfaatkan sebagai media pemantik untuk diskusi dan refleksi nilai-nilai karakter. Guru memandu siswa untuk menangkap

pesan moral dalam cerita, lalu mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi, siswa terlihat antusias saat menonton film dan aktif dalam berdiskusi. Beberapa siswa bahkan mampu menyimpulkan nilai-nilai yang ditampilkan dan mengaitkannya dengan sikap yang seharusnya mereka miliki.

Terlihat bahwa film animasi Riko The Series mampu menarik perhatian siswa dan memberikan suasana belajar yang lebih hidup. Selama kegiatan menonton, siswa tampak fokus dan antusias mengikuti alur cerita, serta menunjukkan reaksi emosional terhadap konflik maupun penyelesaian dalam film. Aktivitas dilanjutkan dengan diskusi bersama guru untuk menggali pesan moral yang terkandung dalam tayangan. Guru memandu siswa untuk mengaitkan isi film dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dan rumah, seperti pentingnya berkata jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, serta bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 1 Siswa Merepresentasikan dan Merefleksasikan nilai-nilai karakter dalam film animasi Riko The Series

Dari wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa film Riko The Series sangat relevan dengan materi pembelajaran karakter, karena alur cerita dan tokoh-tokohnya dekat dengan dunia anak-anak. Guru menyebutkan bahwa setelah menonton, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, hingga empati. Guru juga menambahkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan ceramah atau buku teks, karena siswa belajar melalui contoh konkret dan situasi yang mereka lihat langsung dalam film. Guru juga memperhatikan adanya perubahan sikap baik pada beberapa siswa setelah pembelajaran, seperti lebih sadar dalam menyelesaikan tugas, bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan

harian di kelas dan jadwal piket dikelas.



Gambar 2 Wawancara bersama Guru Kelas V SDN Gemah Semarang

Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu menyebutkan kembali nilai-nilai karakter yang muncul dalam film, bahkan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengaku senang belajar melalui film karena menyenangkan dan mudah dipahami. Beberapa siswa menyebut tokoh Riko sebagai panutan karena sikap jujur dan semangatnya dalam menghadapi masalah.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter berlangsung secara bertahap melalui tahapan menonton, berdiskusi, dan refleksi. Lembar kerja siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam setiap episode

yang ditonton. Guru juga mengarsipkan hasil observasi harian dan refleksi siswa untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran karakter ke depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi nilai-nilai karakter pada Riko The Series dapat dipahami siswa dengan baik, dan proses internalisasinya berjalan efektif ketika didukung oleh strategi pendampingan yang aktif dari guru. Hal ini membuktikan bahwa media film animasi dapat menjadi sarana edukatif yang aplikatif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pembahasan

1.Representasi Nilai-Nilai Karakter dalam Film Riko The Series

Hasil observasi terhadap tiga episode film Riko The Series menunjukkan bahwa film ini secara konsisten memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan untuk siswa sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga diperkuat lewat visualisasi dan alur cerita.

Pada episode 3 “Mabar Boleh, Asal...”, ditampilkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan religiusitas. Tokoh

Riko awalnya ingin bermain game, namun belajar bahwa ia harus menyelesaikan kewajiban, termasuk beribadah, sebelum bermain. Dalam penggalan observasi disebutkan: “Dialog Riko dengan orang tua dan Smartbot menekankan pentingnya menyelesaikan tugas sebelum bermain. Visual menunjukkan Riko memilih belajar dahulu.”

Episode 4 “Jangan Menyuruh Seenaknya” menampilkan nilai empati, kerja sama, tanggung jawab, dan religiusitas. Diceritakan tokoh Shadow-x awalnya bersikap egois dan suka menyuruh temannya seenaknya, namun kemudian menyadari kesalahannya: “Interaksi sosial antar tokoh menunjukkan dinamika pertemanan dan konsekuensi dari sikap egois.”

Sedangkan pada episode 5 “Nonton Konser Idol”, ditonjolkan nilai peduli sosial, kejujuran, dan religiusitas. Kak Wulan rela menunda keinginan menonton konser idol dengan tabungannya untuk membantu temannya yang sedang dalam kesulitan:

“Kak Wulan sadar bahwa ada hal yang lebih penting daripada nonton konser yang dinantikannya, yaitu

membantu temannya yang sedang membutuhkan/terkena musibah.”



Episode 3 Episode 4 Episode 5
Dari ketiga episode tersebut, terlihat bahwa Riko The Series tidak hanya menghibur, melainkan juga memberikan pembelajaran moral

Hasil penelitian menunjukkan film animasi Riko The Series memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang ditampilkan secara eksplisit maupun implisit melalui narasi, tokoh, dialog, dan konflik cerita. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, empati, kerja sama, peduli sosial, dan religius ditampilkan dalam bentuk cerita yang dekat pada kehidupan sehari-hari anak. Hal ini selaras dengan (Afina Asyia & Suparno, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui media film sangat ditentukan oleh relevansi isi tayangan dengan kehidupan siswa, kekuatan pesan moral yang disampaikan, dan peran guru dalam membimbing proses refleksi nilai. Meskipun media animasi hanya bersifat visual, jika didampingi dengan strategi pembelajaran yang efektif dan

melibatkan siswa secara aktif, maka nilai-nilai karakter dapat tertanam secara bermakna dan berkelanjutan.

Dalam Lebih lanjut, teori pendidikan karakter berbasis Tri Kaya Parisudha yang bersumber dari filosofi Hindu menekankan bahwa karakter terbentuk melalui keteladanan dalam tiga aspek: pikiran, ucapan, dan tindakan (manacika, wacika, kayika). Anak-anak belajar meniru perilaku yang mereka lihat dan kagumi. Animasi, sebagai bentuk media visual, dapat menyajikan model perilaku teladan yang dapat ditirukan siswa dan ditanamkan sebagai karakter (I Gusti Agung Rangga Lawe et al., 2020)

Dengan demikian, media animasi seperti Riko The Series tidak hanya menyampaikan nilai secara naratif, tetapi juga menjadi alat teladan visual yang ketika dikombinasikan dengan pendampingan guru melalui diskusi, refleksi, dan penguatan nilai dapat mengaktualisasikan pengetahuan moral menjadi tindakan nyata dalam kehidupan siswa. Hal ini mendukung upaya pendidikan karakter yang utuh, kontekstual, dan berkelanjutan.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Film Animasi Riko The Series

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini berlangsung melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Film Riko The Series digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan pesan moral secara naratif dan visual, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi yang terjadi dalam konteks ini tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Annisya & Baadilla, 2022) dalam jurnal Jurnal Basicedu, yang menyatakan bahwa media animasi terbukti efektif dalam membantu siswa sekolah dasar memahami dan menanamkan nilai karakter. Dalam penelitiannya, siswa mampu menganalisis dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati setelah menonton tayangan animasi yang disajikan dalam pembelajaran tematik. Proses

internalisasi tersebut diperkuat melalui kegiatan diskusi dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.

Dalam lebih lanjut, teori yang mendukung proses ini adalah model internalisasi nilai dari Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa karakter pendidikan terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral (pengetahuan moral), perasaan moral (perasaan moral), dan tindakan moral (tindakan moral). Komponen ketiga ini perlu dikembangkan secara bersamaan agar peserta didik tidak hanya memahami apa yang benar, tetapi juga memiliki motivasi untuk melakukannya dan benar-benar menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam memfasilitasi proses tersebut melalui:

- Pemutaran film animasi Riko The Series, yang menjadi pemantik pemahaman nilai;
- Diskusi interaktif setelah menonton, untuk menggali makna, menanamkan rasa empati, dan menegaskan nilai moral yang ditampilkan dalam film;

- Refleksi dan penguatan nilai, melalui tanya jawab dan pengaitan dengan situasi nyata yang dialami siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dalam film animasi Riko The Series secara efektif merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, peduli sosial, dan religiusitas melalui narasi yang kontekstual dan visualisasi yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Representasi nilai-nilai tersebut tidak hanya tampil dalam dialog dan konflik tokoh, tetapi juga dikemas dalam alur cerita yang relevan dengan kehidupan anak. Proses internalisasi nilai pada siswa kelas V SDN Gemah Semarang berlangsung melalui tahapan menonton film, diskusi reflektif, dan penguatan nilai oleh guru, yang mampu mendorong pemahaman moral dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku berkarakter. Namun, keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada pendampingan guru yang berkelanjutan dan integrasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sekolah secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memanfaatkan film animasi edukatif seperti Riko The Series sebagai media pembelajaran karakter yang menarik dan relevan, disertai pendampingan aktif melalui diskusi, refleksi, dan pemberian teladan nyata. Siswa diharapkan lebih aktif dan kritis dalam memahami pesan moral yang disampaikan serta berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung dan mengintegrasikan media edukatif ke dalam kurikulum, sekaligus merancang program penguatan karakter secara berkelanjutan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afina Asyia, & Suparno. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.589>

Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 6(5), 7888–7895.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>

Ayu Shofarani, I., & Hidayat, S. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Film Animasi “Serial D.O.A” pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

Azzamulhaq, M. A., Ekawardhani, Y. A., & Maulina, R. (2024). *International Journal of Design Exploration of Animation Style and Color in Riko The Series*. 4, 49–60.

Cahyaningrum, Y., Rahmawati, I., & Kiswoyo. (2022). Nilai-nilai karakter pada serial kartun “Upin dan Ipin” relevansinya dengan pendidikan karakter. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(3), 390–397.

Fatikhin, M. I. K. (2021). Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI. *Skripsi*.

- <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14580%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/14580/1/210617194> MUHAMMAD INDRA KHOIRUL FATIKHIN.pdf
- I Gusti Agung Rangga Lawe, Ahmad, H. A., & Irfansyah. (2020). Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 242–249.
- Masyrafina, I. (2023). No Title. *Republik*.
<https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>
- Rosmawati, E., Anggelina, S. E., Rahmayanti, W., & Tanra Azaria, T. (n.d.). *Literature Review: Pemanfaatan Film Sebagai Media Penguatan Karakter Siswa*.
<https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38605>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173.
- <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>
- Sari, D. S. K., & Triayomi, R. (2023). Character Values Cultivation Through Movie Sing 2 Animation. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 1377–1383.
<https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.329>
- Sekar Manik, J. N. (2023). Title. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
[https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees)
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13.
<https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Wibowo, N. V., Rokhmaniyah, R., & Suryandari, K. C. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM

PEMBELAJARAN PPKn (STUDI
KASUS DI SD NEGERI 1
SUROTRUNAN TAHUN
AJARAN 2019/2020). *Kalam
Cendekia: Jurnal Ilmiah
Kependidikan*, 8(3).
[https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.
45477](https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.45477)